



## **Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Praktik Permesinan Kapal, dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Teknis Taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik**

### ***The Influence of Education, Ship Engine Practice Training, and Learning Motivation on the Technical Competence of Naval Academy Cadets in the Technical Corps***

**Wujud Wiyono<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Akademi Angkatan Laut

\*Penulis korespondensi, Surel: wewekambani971@gmail.com

#### ***Abstract***

*This research aims to analyze the influence of education, ship machinery practice training, and learning motivation on the technical competence of Naval Academy (AAL) Corps of Engineers cadets. The research uses a quantitative approach with a causal survey design. The research sample consisted of 124 cadets selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data collection was carried out thru questionnaires, observations, and documentation. Data analysis used multiple linear regression. The research results show that education, ship engine practice training, and learning motivation, both partially and simultaneously, have a positive and significant impact on the technical competence of cadets. Ship machinery practice training is the variable that has the most dominant influence on technical competence. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.591 indicates that 59.1% of the variation in technical competence can be explained by these three variables, while the remaining portion is influenced by other factors outside the scope of the study. The research results emphasize the importance of optimizing education, improving the quality of practical training, and strengthening learning motivation to enhance the technical competence of AAL Cadets in the Technical Corps.*

**Keywords:** education, ship machinery practical training, learning motivation, technical competence, AAL cadets.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar terhadap kompetensi teknis Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL) Korps Teknik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei kausal. Sampel penelitian berjumlah 124 taruna yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis taruna. Pelatihan praktik permesinan kapal merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap kompetensi teknis. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,591 menunjukkan bahwa 59,1% variasi kompetensi teknis dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menegaskan pentingnya optimalisasi pendidikan, peningkatan kualitas pelatihan praktik, dan penguatan motivasi belajar untuk meningkatkan kompetensi teknis Taruna AAL Korps Teknik.

**Kata kunci:** pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, motivasi belajar, kompetensi teknis, taruna AAL.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dalam lingkungan militer, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan personel yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan tugas. Bagi Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL) Korps Teknik, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun kompetensi teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan, memelihara, dan memperbaiki sistem permesinan kapal perang. Menurut teori modal manusia (*Human Capital Theory*), pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kemampuan individu sehingga mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam organisasi (Becker, 1993; Noe, 2020).

Perkembangan teknologi maritim dan modernisasi alat utama sistem persenjataan (Alutsista) TNI Angkatan Laut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknis tinggi. Kompleksitas sistem propulsi, pembangkit tenaga, sistem kelistrikan, dan sistem pendukung lainnya pada kapal perang modern mengharuskan taruna Korps Teknik menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai sejak masa pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan di AAL harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan organisasi dan perkembangan teknologi pertahanan maritim. Kompetensi sendiri merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara efektif (Spencer & Spencer, 1993; Wibowo, 2022).

Selain pendidikan formal, pelatihan praktik permesinan kapal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi teknis taruna. Pelatihan praktik memberikan kesempatan kepada taruna untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata atau simulasi kerja yang mendekati kondisi operasional sesungguhnya. Melalui kegiatan praktik, taruna dapat mengembangkan keterampilan teknis, kemampuan pemecahan masalah, serta ketelitian dalam mengoperasikan dan merawat sistem permesinan kapal. Menurut teori pembelajaran pengalaman (*Experiential Learning Theory*), pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Kolb, 1984; Armstrong & Taylor, 2023).

Faktor lain yang turut memengaruhi pencapaian kompetensi teknis adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten guna mencapai tujuan tertentu. Taruna yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, disiplin, dan semangat yang lebih besar dalam mengikuti proses pendidikan maupun pelatihan praktik. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menghambat proses penguasaan keterampilan teknis meskipun fasilitas pendidikan dan pelatihan telah tersedia dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang menentukan intensitas, arah, dan keberlangsungan perilaku belajar seseorang (Uno, 2023; Robbins & Judge, 2022).

Meskipun pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar diyakini memiliki pengaruh terhadap kompetensi teknis, penelitian yang mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut secara simultan pada Taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik masih relatif terbatas. Padahal, kompetensi teknis merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan taruna serta menjadi bekal utama dalam melaksanakan tugas sebagai perwira teknik TNI Angkatan Laut. Oleh karena itu, penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Praktik Permesinan Kapal, dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Teknis Taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi teknis taruna serta sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan di lingkungan Akademi Angkatan Laut (Spencer & Spencer, 1993; Noe, 2020; Wibowo, 2022).

## **2. Metode**

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (*explanatory survey*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel Pendidikan ( $X_1$ ), Pelatihan Praktik Permesinan Kapal ( $X_2$ ), dan Motivasi Belajar ( $X_3$ ) terhadap Kompetensi Teknis Taruna ( $Y$ ) melalui analisis statistik.

Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik.

### **2.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal (*causal research*) dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Model Penelitian**

##### **Variabel Independen:**

$X_1$  = Pendidikan

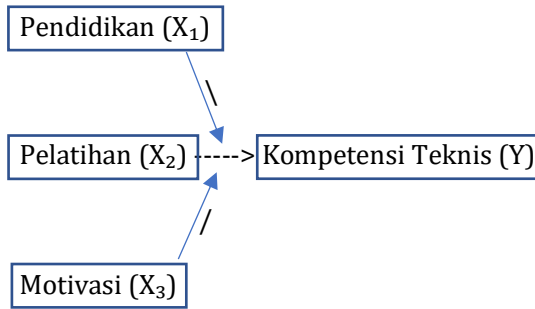
$X_2$  = Pelatihan Praktik Permesinan Kapal

$X_3$  = Motivasi Belajar

##### **Variabel Dependen:**

$Y$  = Kompetensi Teknis Taruna

Model hubungan:



Hipotesis:

H<sub>1</sub> : Pendidikan berpengaruh positif terhadap kompetensi teknis taruna.

H<sub>2</sub> : Pelatihan praktik permesinan kapal berpengaruh positif terhadap kompetensi teknis taruna.

H<sub>3</sub> : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi teknis taruna.

H<sub>4</sub> : Pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap kompetensi teknis taruna.

## 2.3 Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah seluruh Taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik yang sedang menempuh pendidikan pada tahun akademik penelitian.

Misalnya:

Jumlah Taruna Korps Teknik:

Tingkat I = 65 Taruna

Tingkat II = 60 Taruna

Tingkat III = 55 Taruna

Total Populasi (N) = 180 Taruna

### Sampel

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

N = 180

e = 5% (0,05)

Hasil:

n = 124 responden

Apabila jumlah populasi kurang dari 150 orang, penelitian dapat menggunakan sampling jenuh (sensus).

## 2.4 Kriteria Sampel

### Kriteria Inklusi

- a. Taruna AAL Korps Teknik.
- b. Sedang mengikuti pendidikan akademik dan latihan praktik permesinan kapal.
- c. Telah menempuh pendidikan minimal semester III.
- d. Bersedia menjadi responden penelitian.

### Kriteria Eksklusi

- a. Taruna yang sedang cuti pendidikan.
- b. Taruna yang tidak mengikuti praktik permesinan kapal pada periode penelitian.
- c. Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap.

### Teknik Sampling

Menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling karena populasi terdiri dari beberapa tingkat pendidikan (Tingkat I, II, dan III) yang memiliki karakteristik berbeda.

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner (Angket)

Instrumen utama penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan Skala Likert 1-5.

Skor	Kategori
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

**b. Dokumentasi**

Dokumen yang digunakan:

- 1) Nilai akademik taruna
- 2) Nilai praktik permesinan kapal
- 3) Data kompetensi teknis
- 4) Kurikulum pendidikan Korps Teknik
- 5) Laporan evaluasi pendidikan

**c. Observasi**

Dilakukan pada kegiatan:

- 1) Praktik bengkel mesin
- 2) Laboratorium permesinan kapal
- 3) Simulasi pengoperasian mesin kapal

**2.6 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi
Pendidikan ( $X_1$ )	Kurikulum, kualitas pengajar, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan
Pelatihan Praktik Permesinan Kapal ( $X_2$ )	Materi pelatihan, instruktur, sarana praktik, frekuensi latihan
Motivasi Belajar ( $X_3$ )	Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, disiplin belajar, ketekunan
Kompetensi Teknis (Y)	Pengetahuan teknis, keterampilan teknis, kemampuan troubleshooting, keselamatan kerja

**2.7 Uji Instrumen Penelitian**

**Uji Validitas**

Menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*.

Kriteria:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

$Sig < 0,05 = \text{Valid}$

### **Uji Reliabilitas**

Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Kriteria:

$\alpha \geq 0,70$  = Reliabel

(Ghozali, 2021).

## **2.8 Teknik Analisis Data**

### **Analisis Deskriptif**

Digunakan untuk menggambarkan:

- a. Profil responden
- b. Distribusi jawaban responden
- c. Nilai rata-rata setiap variabel

### **Uji Asumsi Klasik**

- a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)
- b. Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*)
- c. Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)
- d. Uji Linearitas

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi Teknis

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Pendidikan

$b_2$  = Koefisien Pelatihan Praktik Permesinan Kapal

$b_3$  = Koefisien Motivasi Belajar

e = Error

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji t (Parsial)**

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kompetensi teknis.

Kriteria:

Sig < 0,05 → H diterima

### Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap kompetensi teknis.

Kriteria:

Sig < 0,05 → H diterima

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Pendidikan, Pelatihan Praktik Permesinan Kapal, dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Teknis Taruna.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian dilakukan terhadap 124 Taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik yang terdiri dari Taruna Tingkat I, II, dan III. Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden didominasi oleh Taruna Tingkat II sebanyak 42%, Tingkat I sebanyak 31%, dan Tingkat III sebanyak 27%. Seluruh responden telah mengikuti pendidikan akademik serta praktik permesinan kapal sehingga dinilai memenuhi kriteria penelitian.

#### 3.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi.

Variabel	Mean	Kategori
Pendidikan (X1)	4,18	Tinggi
Pelatihan Praktik Permesinan Kapal (X2)	4,25	Sangat tinggi
Motivasi Belajar (X3)	4,12	Tinggi
Kompetensi Teknis (Y)	4,21	Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa para taruna memiliki persepsi positif terhadap proses pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, motivasi belajar, dan kompetensi teknis yang dimiliki.

#### 3.1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,176) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Variabel	Algha
Pendidikan	0,892
Pelatihan Praktik	0,915
Motivasi Belajar	0,887
Kompetensi Teknis	0,903

Karena seluruh nilai Alpha > 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

### 3.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,682	1,466
Pelatihan Praktik	0,617	1,621
Motivasi Belajar	0,703	1,422

Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y=0.845+0.281X_1+0.417X_2+0.236X_3$$

Interpretasi:

- Setiap peningkatan pendidikan sebesar satu satuan akan meningkatkan kompetensi teknis sebesar 0,281.
- Setiap peningkatan pelatihan praktik permesinan kapal sebesar satu satuan akan meningkatkan kompetensi teknis sebesar 0,417.
- Setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan kompetensi teknis sebesar 0,236.

### 3.1.6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.
Pendidikan	3,842	0,000
Pelatihan Praktik	5,921	0,000
Motivasi Belajar	3,126	0,002

Karena seluruh nilai signifikansi < 0,05 maka:

- H1 diterima.
- H2 diterima.
- H3 diterima.

Artinya pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kompetensi teknis taruna.

### 3.1.7 Hasil Uji F (Simultan)

F Hitung	Sig
57,843	0,000

Karena nilai Sig. < 0,05 maka H4 diterima.

Artinya pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi teknis taruna Akademi Angkatan Laut Korps Teknik.

### 3.1.8 Koefisien Determinasi

R Square
0,591

Nilai  $R^2$  sebesar 0,591 menunjukkan bahwa 59,1% kompetensi teknis taruna dipengaruhi oleh pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar, sedangkan 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Kompetensi Teknis Taruna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis taruna. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi dosen atau instruktur, serta fasilitas pendidikan mampu meningkatkan kemampuan teknis taruna dalam bidang permesinan kapal. Pendidikan yang terstruktur memberikan dasar pengetahuan teoritis yang diperlukan untuk memahami prinsip kerja mesin kapal, sistem propulsi, dan sistem pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan kompetensi yang lebih baik.

### 3.2.2 Pengaruh Pelatihan Praktik Permesinan Kapal terhadap Kompetensi Teknis Taruna

Pelatihan praktik permesinan kapal merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kompetensi teknis taruna dengan koefisien regresi sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif dan berkualitas pelatihan praktik yang diberikan, semakin tinggi pula kompetensi teknis yang dimiliki taruna.

Temuan ini mendukung teori *Experiential Learning* dari Kolb (1984) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung melalui praktik merupakan sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi individu. Dalam konteks pendidikan militer, pelatihan praktik memungkinkan taruna mengintegrasikan teori dengan kondisi operasional nyata sehingga meningkatkan kemampuan *troubleshooting* dan pengambilan keputusan teknis.

### 3.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Teknis Taruna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis. Taruna yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam latihan, serta memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai keterampilan teknis.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Uno (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi peserta didik.

### 3.2.4 Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Praktik Permesinan Kapal, dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Teknis Taruna

Secara simultan, ketiga variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap kompetensi teknis taruna. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi teknis tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelatihan praktik dan tingkat motivasi belajar taruna.

Dalam konteks Akademi Angkatan Laut Korps Teknik, pengembangan kompetensi teknis perlu dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara kurikulum pendidikan, pelatihan praktik berbasis kompetensi, dan pembinaan motivasi belajar. Dengan demikian, taruna akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai perwira teknik TNI Angkatan Laut yang profesional, adaptif, dan mampu menghadapi perkembangan teknologi maritim modern.

## 4. Kesimpulan

- a. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis Taruna AAL Korps Teknik.
- b. Pelatihan praktik permesinan kapal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis Taruna AAL Korps Teknik.
- c. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi teknis Taruna AAL Korps Teknik.
- d. Pelatihan praktik permesinan kapal merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kompetensi teknis taruna.
- e. Pendidikan, pelatihan praktik permesinan kapal, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi teknis Taruna AAL Korps Teknik dengan kontribusi sebesar 59,1%.

## Ucapan Terima Kasih (Opsional)

### Daftar Rujukan

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice (16th ed.)*. Kogan Page.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.)*. The University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. Sage Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis (9th ed.)*. Cengage Learning.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior (19th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.)*. Alfabeta.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.)*. Wiley.
- Spencer, L. M., Jr., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). *Manajemen kinerja (6th ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.